

BAB IV

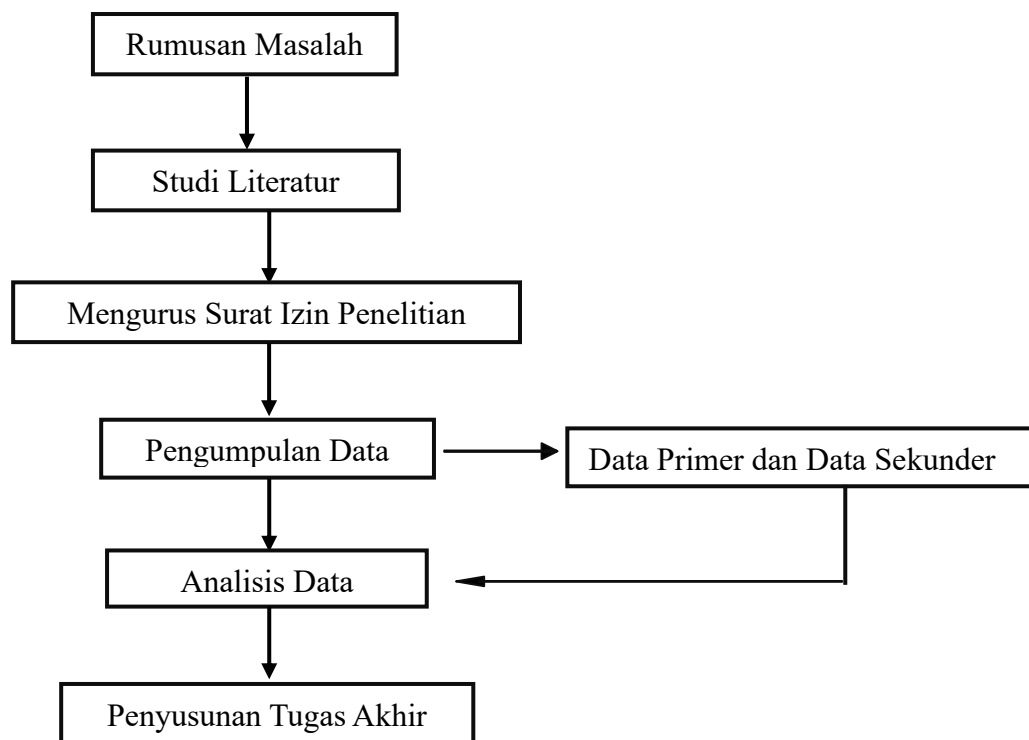
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan observasi, serta menerapkan metode survei untuk menilai kebersihan pribadi para pedagang kaki lima serta kebersihan tempat pengolahan dan penjualan makanan di Pasar Kidul Kabupaten Bangli. Data dikumpulkan melalui observasi langsung yang didukung oleh penggunaan kuesioner sebagai alat bantu.

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 2. Alur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian ini mencakup enam tahapan, yaitu : (1) merumuskan masalah, (2) studi literatur, (3) mengurus surat izin, (4) pengumpulan data, (5) analisis data, (6) penyusunan tugas akhir, disajikan pada gambar 2.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli tahun 2025.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan operasional, yang mencakup pengurusan surat izin penelitian yang dilakukan selama lima bulan, mulai dari bulan Januari hingga penyelesaian penulisan laporan pada bulan Mei 2025.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi semua pedagang kaki lima penjual makanan yang ada di Pasar Kidul Kabupaten Bangli yang berjumlah 30 pedagang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi, yaitu sebanyak 30 pedagang kaki lima yang menjual makanan di Pasar Kidul, Kabupaten Bangli.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai kebersihan pribadi para pedagang kaki lima, serta wawancara dengan 30 pedagang untuk memperoleh informasi tentang kondisi kebersihan pribadi dan fasilitas sanitasi di Pasar Kidul, Kabupaten Bangli.

b. Data sekunder

Data diperoleh melalui kepala pasar yang bertugas di Pasar Kidul, Kabupaten Bangli.

2. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan:

- a. Observasi dan penilaian ini dilakukan guna melihat secara langsung kondisi kebersihan serta fasilitas sanitasi yang tersedia di Pasar Kidul, Kabupaten Bangli.

3. Instrument pengumpulan data

Dalam rangka mengumpulkan data mengenai higiene dan sanitasi pada pedagang, penulis memanfaatkan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut:

- a. Perlengkapan menulis (seperti pulpen dan buku catatan)
- b. Lembar observasi untuk pemeriksaan hygiene dan sanitasi pedagang makanan jajanan
- c. Kamera
- d. Kalkulator

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, di mana peneliti menggunakan metode survei dengan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Sebelum dilakukan analisis, data hasil penelitian akan melalui beberapa tahap pengolahan sebagai berikut:

- a. *Tabulating*. Tahap *tabulating* dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menyajikan data dalam bentuk tabel.

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dan kemudian menginterpretasi hasil pengolahan tersebut untuk dapat digunakan dalam menjawab masalah yang telah ditentukan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melingkari skor pada form IKL yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 mengatur tentang standar kegiatan usaha dan produk dalam penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di sektor kesehatan serta penyajian data menggunakan dua kategori, yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.

Analisis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan personal hygiene pedagang kaki lima menggunakan formulir kuesioner. Penilaian dilakukan dengan menghitung jumlah skor kebersihan pribadi yang sesuai dan tidak sesuai dengan kriteria. Dalam penelitian lapangan mengenai pedagang kaki lima di Pasar Kidul Bangli, penilaian situasi dilakukan menggunakan form IKL Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, yang merupakan indikator untuk menilai kondisi sanitasi pada kantin sehat. Penentuan kategori hasil formulir ditentukan dengan rumus skor total inspeksi, yaitu :

Skor Pengelola Sentra/Kantin = $100 - (((\text{Total ketidaksesuaian}) / 52) * 100)$ Skor

TPP = $100 - (((\text{Total ketidaksesuaian}) / 170) * 100)$

Catatan: Sentra pangan jajanan dianggap memenuhi syarat apabila seluruh gerai yang ada di dalam sentra tersebut memenuhi persyaratan.

G. Etika Penelitian

Secara etimologi, istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Ethos*" dan "*Ethikos*". "*Ethos*" mengacu pada karakter, sifat, kebiasaan, dan tradisi, sedangkan "*Ethikos*" berarti kesusilaan, tata krama, atau perilaku yang baik. Etika berfokus pada pendekatan normatif yang menyoroti manusia dan tindakan mereka sebagai objek utama. Dalam etika, berbagai konsep penting seperti kebenaran, kesalahan, kebaikan, keburukan, dan tanggung jawab dianalisis dan diterapkan. (Putra et al., n.d.-a, 2022).

Prinsip utama etika penelitian menekankan pentingnya bagi peneliti untuk mematuhi nilai-nilai rasionalitas publik dalam menentukan batasan-batasan yang dapat dan tidak dapat dilakukan dalam suatu penelitian. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian harus dilandasi oleh penghormatan terhadap martabat manusia dan perlakuan yang adil terhadap individu. Pengakuan terhadap hak-hak subjek mewajibkan peneliti untuk menjaga privasi dan kerahasiaan data, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan subjek. Selain itu, penelitian harus

berpegang pada prinsip berbuat baik (beneficence), yaitu mengupayakan manfaat sebesar-besarnya bagi subjek sekaligus meminimalkan potensi risiko atau kerugian. Prinsip keadilan juga harus ditegakkan, dengan memperlakukan semua pihak yang terlibat secara adil dan setara. Di samping itu, peneliti perlu menjunjung prinsip integritas keilmuan dengan menjaga objektivitas dan kebenaran. Terakhir, prinsip kepercayaan dan tanggung jawab mengharuskan peneliti membangun hubungan yang saling percaya dengan semua pihak yang berpartisipasi dalam penelitian. (Putra et al., n.d.-b, 2022).

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, seorang peneliti seharusnya mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian, antara lain :

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian

Seorang peneliti memiliki tanggung jawab untuk menghormati hak-hak subjek penelitian, termasuk memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan menyeluruh tentang proses penelitian. Subjek penelitian juga harus diberikan kebebasan sepenuhnya untuk membuat keputusan tanpa adanya tekanan, campur tangan, atau paksaan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyediakan formulir persetujuan (informed consent) sebagai tanda persetujuan yang diberikan secara sadar oleh subjek penelitian. (Parahita, B., Lestari, P. W., Srimati, M., 2021)

2. Menghargai privasi dan menjaga kerahasiaan data subjek penelitian.

Setiap orang berhak atas privasi dan kebebasan pribadi sebagai hak dasar mereka. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan kode atau inisial apabila subjek penelitian memilih untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka. (Hansen, 2023)

3. Menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesetaraan.

Setiap peserta penelitian harus diperlakukan dengan hati-hati, dengan memastikan adanya keseimbangan yang tepat antara manfaat yang mungkin diperoleh dan risiko yang dapat mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan potensi risiko yang bersifat fisik, mental, maupun sosial. (Caskia et al., n.d., 2020)

4. Mengevaluasi efek baik dan buruk dari penelitian.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang maksimal, memberikan keuntungan bagi subjek penelitian, dan memastikan temuan tersebut dapat diterapkan pada populasi secara umum (beneficence). Peneliti berupaya meminimalkan potensi dampak negatif terhadap subjek. Apabila suatu intervensi dalam penelitian berisiko menyebabkan cedera atau stres yang berlebihan, subjek akan dihapus dari penelitian untuk menghindari kerugian lebih lanjut.. (Caskia et al., n.d, 2020)